

UPAYA PROMOTIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* DENGAN MEDIA *INTEGRATING CARD* KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Sri Astuti,¹ Ginna Megawati, dan Samson CMS²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,

² Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: sriastuti29a@gmail.com

ABSTRAK

Balita pendek (*stunting*) adalah kondisi ketika seorang anak tingginya kurang dari tinggi standar usianya dan merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. *Stunting* dapat menyebabkan produktivitas seseorang terganggu saat dewasa. Hal ini dapat terjadi karena ketika seorang anak terkena *stunting* yang berdampak terganggunya pertumbuhan fisik, kekebalan tubuh, dan fungsi kognitifnya. Selain faktor gizi, *stunting* disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama, ibu hamil, ibu balita dan kader posyandu. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui promosi kesehatan dengan media kartu *integrating card*. Metode kegiatan adalah *cross sectional*. Sampel adalah ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 77 orang di wilayah kerja Puskesmas Jatinagor, Kabupaten Sumedang, dilaksanakan pada bulan November 2018. Hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita setelah dilakukan promosi kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu balita berdasarkan karakteristik umur 20-35 tahun terbanyak cukup (40,8%), pendidikan terbanyak SMP terbanyak cukup (56,8%), ibu bekerja terbanyak (62,5%) mempunyai pengetahuan cukup, ibu yang melakukan ANC > 4 kali mempunyai pengetahuan cukup (47,3%). Simpulan pada penelitian ini bahwa promosi kesehatan dengan media *integrating card* meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu

Kata kunci: ibu balita, *integrating card*, pencegahan, *stunting*

PROMOTIVE EFFORTS TO IMPROVE THE KNOWLEDGE OF MOTHER OF TODDLERS ABOUT PREVENTION OF STUNTING IN JATINANGOR SUB-DISTRICT, SUMEDANG DISTRICT

ABSTRACT

Short toddlers (stunting) is a condition when a child's height less than a high standard of age and a problem of chronic malnutrition caused by a lack of nutritional intake for a long time. Stunting can cause a person's productivity to be disrupted as an adult. This can occur because when a child is stunted which affects the disruption of physical growth, immunity, and cognitive function. In addition to nutritional factors, stunting is caused by a lack of knowledge of the community, especially pregnant women, mothers of toddlers. The aim of community empowerment is to increase the knowledge of mothers of toddlers, through health promotion with integrating card media. The method of activity is cross sectional. The sample is 77 mothers of infants and toddlers in the work area of Jatinagor Primary Health Center, Sumedang District, held in November 2018. The results have been an increase in the knowledge of mothers of toddlers after health promotion. The results showed that the knowledge of mothers of toddlers based on the characteristics of the age of 20-35 years was sufficient (40.8%), the highest number of junior high school education was sufficient (56.8%), the highest number of working mothers (62.5%) has sufficient knowledge, mothers who done ANC > 4 times have sufficient knowledge (47.3%). Conclusions in this study that health promotion with an integrating media card increases the knowledge of mothers of toddlers.

Key words: toddler mothers, *integrating cards*, prevention, *stunting*

PENDAHULUAN

Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD. (Kemenkes, 2016)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 tentang status gizi balita pendek (pendek dan sangat pendek) di Indonesia tahun 2013 adalah 37,2%, jika dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%) tidak menunjukkan penurunan atau perbaikan yang signifikan, sementara menurut Dinas Kesehatan, jumlah balita pendek di Jawa Barat sebesar 29,2%. Jumlah balita pendek di Kabupaten Sumedang pun tercatat

sebesar 41,08 %.

Balita pendek (*stunting*) merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah *stunting* berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama 6 bulan pertama, dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang tepat sampai anak berusia 2 tahun. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi kondisi *stunting* sejak dini, kebersihan air dan lingkungan, pola pengasuhan anak, tempat persalinan dan genetik.

Anak-anak pendek menghadapi risiko yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang

berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (UNICEF Indonesia, dalam Kemenkes 2012).

Stunting dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan. Hasil penelitian Nadiyah dkk bahwapendidikan ibu maupun pendidikan ayah, berhubungan dengan *stunting* pada anak. Girma dan Genebo 2002 (dalam Nadiyah dkk, 2014) mengemukakan ibu dengan pendidikan lebih rendah (tidak sekolah/SD) berpeluang memiliki anak *stunting* 1,8 kali lebih besar dan ayah dengan pendidikan lebih rendah berpeluang memiliki anak *stunting* 1,4 kali lebih besar. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan *stunting* pada anak. Berdasarkan banyak penelitian, status ekonomi lebih banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan linear dibandingkan pertumbuhan berat badan, terdapat hubungan status ekonomi dan *stunting*. Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dengan para ibu dalam memberikan promosi nutrisi selama kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu dan kesehatan ibu dan anak (Jamila et al, 2017)

Data *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor sebesar 19,23%. Menurut Bidan di Desa Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, yang dilakukan pada balita *stunting* yaitu memberikan konseling pada ibu balita tentang pemberian makanan, rangsangan motorik, dan bekerjasama dengan petugas Gizi Puskesmas, kader posyandu belum pernah memberikan penyuluhan pencegahan *stunting* di posyandu karena tidak tahu mengenai *stunting*.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami tim dosen Unpad melakukan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu tentang pencegahan *stunting* melalui promosi kesehatan dengan media kartu *integrating card*.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden ibu balita sebanyak 77 orang, setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media kartu. Data dianalisis dengan distribusi frekuensi. Dilaksanakan pada bulan November 2018 di desa Cilayung, desa Cikeruh dan Cipacing Wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin etik penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dengan No. 449/UN6.KEP/EC/2018.

Di Desa wilayah kerja Puskesmas Jatinangor masih terdapat balita pendek, dan angka kejadian balita pendek di kecamatan Jatinangor sebesar 19,23%. Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pencegahan balita pendek (*stunting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan promosi pencegahan *stunting* menggunakan media *integrating card* kepada ibu balita dan kader posyandu disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik, terbanyak pengetahuan tentang *stunting* cukup pada kelompok usia ibu 20-35 tahun, (40,8%), berdasarkan pendidikan, pengetahuan yang kurang pada kelompok pendidikan SD dan SMP (45,0%, 27,0%), berdasarkan pekerjaan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang 28,9%, berdasar paritas pada multipara mempunyai pengetahuan cukup (55,3%). Ibu melakukan ANC terbanyak 4 kali dan mempunyai pengetahuan *stunting* cukup (47,3%), walaupun 27,0 % kurang).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting*. (H. Amir, 2018). Hal

Tabel 1. Gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur								
<20	0	0	1	50,0	1	50,0	2	100
20-35	16	9,6	22	40,8	16	29,6	54	100
>35	3	14,3	14	66,7	4	19,0	21	100
Pendidikan								
SD	2	18,2	4	36,3	5	45,5	11	100
SMP	6	16,2	21	56,8	10	27,0	37	100
SMA/SMK	9	36,0	10	40,0	6	24,0	25	100
Perguruan Tinggi	2	50,0	2	50,0	0	0	4	100
Pekerjaan								
Bekerja	2	25,0	5	62,5	1	12,5	8	100
Tidak bekerja	17	24,7	32	46,4	20	28,9	69	100
Paritas								
Primipara	8	38,1	6	28,6	7	33,3	21	100
Multipara	11	19,7	31	55,3	14	25	56	100
Pemeriksaan ANC								
< 4x	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100
> 4x	19	25,7	35	47,3	20	27,0	74	100

tersebut disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mampu memberikan pola asuh yang baik meliputi pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, stimulasi perkembangan, kebersihan dan sanitasi, serta perawatan kesehatan pada anak (Syabandini, 2018).

Hasil penelitian Erna K dkk (2015), terdapat hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan kejadian stunting, dan pengetahuan ibu yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian *stunting* dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Dikemukakan dalam penelitian Wellem dkk bahwa faktor pendidikan orang tua balita berhubungan dengan pengetahuan dan kejadian *stunting*. Pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Notoatmojo, 2010 dalam Wellem dkk).

Pemeriksaan kehamilan (ANC) berhubungan dengan pengetahuan dan kejadian stunting, dikemukakan dalam hasil penelitian Aguayo (2014), bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada ibu yang melakukan ANC ≤ 3 kali. Hal ini sejalan dengan Kemenkes (2013) bahwa pemeriksaan kehamilan dapat mendeteksi secara dini risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, memantau kesehatan ibu dan janin, dan pemberian informasi oleh bidan, dokter. Setiap ibu yang memeriksakan kehamilannya baik ke bidan maupun ke posyandu diberikan informasi tentang kesehatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko *stunting* adalah dengan melalui penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif. Pada penelitian ini didapatkan gambaran bahwa ibu balita hampir seluruhnya menyatakan media kartu *integrating* efektif, dengan alasan lebih mudah dipahami, menarik, belajar memahami tentang stunting lebih mudah dengan adanya gambar dan penjelasannya. Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui media promosi kartu *Integrating*. Didapatkan data bahwa media kartu mudah dipahami, menarik, dan belajar disertai gambar dan penjelasannya. Kartu merupakan media informasi yang berinteraksi dengan komunikasi, dan antar individu dapat berinteraksi.

Dikemukakan dalam Surat keputusan Menkes RI (Kemenkes, 2007) bahwa promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, yang dapat mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat sesuai kondisi sosial budaya setempat.

Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan *stunting* sangatlah penting, karena dengan begitu diharapkan kejadian *stunting* dapat berkurang. (Maywita, 2018).

Simpulan dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan menggunakan media kartu *integrating* meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna Kusumawati, Setiyowati Rahardjo, Hesti Permata Sari. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 9, No. 3, Februari 2015
- E. Maywita. 2018. *Faktor Risiko Penyebab terjadinya Stunting pada anak balita umur 12-25 bulan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Begalang tahun 2015*. *Jurnal Riset Hesti Medan*, vol. 3, pp 56-65
- H. Amir. (2018). *Pengaruh peran Kader Kesehatan terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi, Balita di wilayah kerja Puskesmas Sangkub*. *Paradigma*. vol.6, pp 17-27
- IP Syabandini et al. (2018). *Faktor Risiko Kejadian Stunting pada anak usia 6-24 bulan di daerah Nelayan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol.6 pp496-507
- Jamila Arrish, Heather Yeatman, Moira Williamson. (2017). *Midwives' Role in Providing Nutrition Advice during Pregnancy: Meeting the Challenges? A Qualitative Study*. Australia. Published 2 July 2017 View at Google Scholar
- Kemenkes. (2016). *Situasi balita pendek*. Jakarta. Informasi dan pusat data
- Kemenkes. (2013). *Kerangka kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta
- Kemenkes (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes. (2013). *Buku Saku Pelayanan esehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Pedoman bagi Tenaga Kesehatan. Edisi Pertama, WHO, Kmenkes, POGI, IBI
- Kemenkes.(2007). Kepmenkes no. 585/Menkes/SK/V/2007. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*.
- Ramli, Kingsley E Agho, Kerry J Inder, Steven J Bowe, Jennifer Jacobs and Michael J Dibley. (2009). Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in North Maluku province of Indonesia. *BMC Pediatrics* 2009 Journal , 9:64 doi:10.1186/1471-2431-9-64. Published: 6 October 2009

Victor M. Aguayo, Nina Badgaiyan and Kajali Paintal. (2014). Determinants of child stunting in the Royal Kingdom of Bhutan: an in-depth analysis of nationally representative data. *United Nations Children's Fund (UNICEF), Regional Office for South Asia, Kathmandu, Nepal*. The Authors. Maternal & Child Nutrition published by John Wiley & Sons Ltd *Maternal and Child Nutrition* (2015), **11**, pp. 333–345 DOI: 10.1111/mcn.12168

Wellem Elseus Pormes, Sefti Rompas, Amatus Yudi Ismanto. (2014). *Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Gizi dengan Stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat pelindung, Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Email : wellempormes@gmail.com, diakses tanggal 15 Januari 2018